

**PENGARUH PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN
MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 8 PALOPO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palopo



1. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.

2. Muh. Ilyas, S.Ag., MA

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2019

ABSTRAK

Hamriani, 2019. "Analisis Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah".

Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing oleh Pembimbing (I) Dr. Mahadin Shaleh, M.Si dan Pembimbing (II) Muh. Ilyas, S.Ag., MA

Kata Kunci: Peran Komite dan Mutu Sekolah SMPN 8 Palopo.

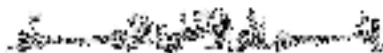
Skripsi ini membahas masalah yaitu: Apakah Peran Komite Sekolah Dapat mempengaruhi peningkatan Mutu Sekolah?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan regresi sederhana dengan bantuan *SPSS For Windows Versi 20*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua pengurus osis di SMP Negeri 8 Kota Palopo dengan sampel sebanyak 46 responden. Sumber data penelitian ini yaitu antara lain: Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket yaitu pengumpulan data berupa pernyataan untuk memperoleh tanggapan dari sejumlah responden yang divalidasi oleh tim pakar yang disusun menggunakan skala liker. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji hipotesis.

Dari hasil penelitian secara analisis bahwa peran komite sekolah di SMP Negeri 8 Palopo termasuk pada kategori sangat baik diperoleh persentase 13% dengan frekuensi sampai 6 orang. Sedangkan kategori baik diperoleh persentase 87% dengan frekuensi sampel 40 orang. Peran komite sekolah pada kategori cukup baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Untuk kategori rendah diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang, dan untuk kategori sangat tidak baik di peroleh persentasi 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Adapun peran komite terhadap mutu sekolah itu ada peningkatan didukung oleh nilai R square sebesar 0,063% . Hal ini peran komite sekolah (X) terhadap mutu sekolah (Y) mempunyai peningkatan sebesar 63%.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa semakin bagus peran komite sekolah di SMPN 8 Palopo maka peningkatan mutu sekolah dalam mengeluarkan hasil pembangunan pendidikan yang berkualitas seperti pengembangan peran serta masyarakat terhadap pendidikan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya pada SMPN 8 Palopo. Serta terciptanya demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas pendidikan dan wadah pemberian aspirasi mengenai pendidikan.

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat serta salam atas Nabiullah Muhammad swt, para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga sampai akhir zaman. Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “ *Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo*”, penulis mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan penulis, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., MM. dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi IAIN Palopo, sebagai tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Nurdin K, M.Pd., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil

Dekan II Bidang Administrasi , Dr. A. Riawarda M, M.Ag., dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

3. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd, yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
4. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. dan Muh. Ilyas, S.Ag., MA , yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Muhaemin, MA dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd, yang masing-masing sebagai penguji I dan II yang telah memberikan arahan, tanggapan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hilal Mahmud, M.M, dan para dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah swt, membalasnya dengan kebaikan yang banyak.
7. Kepala Perpustakaan Hj. Madehang, S.Ag. M.Pd. beserta stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, guru dan siswa-siswa dan Orang tua pengurus Osis SMPN 8 Palopo serta segenap stafnya yang juga turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Yang teristimewa kedua orang tua yang tercinta ayahanda Beddu Ali dan ibunda Dewi yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil, dan atas segala jerih payah, pengorbanan, didikan, serta doa yang senantiasa diberikan kepada penulis. Dan juga kepada saudara dan keluarga yang selalu memberikan

dukungan. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

10. Kepada Kakak, sepupu-sepupuku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis baik dari segi materi dan non materi serta motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2015 prodi manajemen pendidikan islam yang selama ini selalu bersedia membantu, memberi dorongan berupa semangat bangkit, serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku tercinta terkhusus Sitti Shaleha, Hasriani, Silva, Reviyanti Toni, A. Muh. Adi Agung S, Hisbullah, Hendra, dan seluruh sahabat yang tak sempat penulis sebutkan yang selama ini menjadi teman berbagi suka duka, membantu, memotivasi, mengkritik, dan kerjasamanya selama dalam menyusun skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem pendidikan dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Palopo, 20 Januari 2020

Penulis,

Hamriani
NIM.

15.0206.0018



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perincian Populasi.....	25
Tabel 3.2 Interpretasi Validitas Isi	30
Tabel 3.3 Validator Instrumen Penelitian	31
Tabel 4.1 Statistik Peran Komite Sekolah.....	40
Tabel 4.2 Perolehan presentase kategorisasi peran komite sekolah.....	40
Tabel 4.3 Statistik Mutu Sekolah	42
Tabel 4.4 Perolehan presentase kategorisasi mutu sekolah	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas	45
Tabel 4.7 Hasil Uji T tabel	47
Tabel 4.8 Koefisien Regresi Sederhana Mutu	48
Tabel 4.9 Koefisien Regresi Sederhana Komite	49

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses Penyusunan Kerangka Berpikir Untuk Merumuskan	21
Gambar 3.1	Analisis Regresi Sederhana dengan dua Variabel Independen dan Variabel Dependen Y	23
Gambar 3.2	Lokasi Penelitian	24



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket

Lampiran 2 Lembar Validasi



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Tinjauan Pustaka	12
1. Komite Sekolah.....	12
2. Mutu Sekolah	17

C. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
2. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Palopo	39
3. Visi dan Misi Sekolah	39
4. Tujuan Sekolah	40
5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	41
6. Analisis statistik inferensial (uji asumsi klasik)	45
7. Uji Hipotesis	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	54

A. Kesimpulan 54

B. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



IAIN PALOPO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan manusia. Upaya-upaya pembangunan di bidang pendidikan, pada dasarnya diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia itu sendiri. Karena pendidikan merupakan hak setiap warga negara, di dalamnya terkandung pula makna bahwa layanan pendidikan kepada individu, masyarakat, dan warga negara, adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Saat ini dapat dikatakan tanggung jawab ketiganya belum optimal, terutama peranserta masyarakat yang masih dirasakan belum banyak diberdayakan. Dalam UU nomor 20 tahun 2003:

“Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa salah satu misinya adalah memberdayakan peranserta masyarakat dalam memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.”¹

Kerja sama antara masyarakat dan sekolah merupakan suatu hal yang dapat membuat kegiatan-kegiatan di sekolah terselenggara dengan lancar. Seperti dengan melakukan sosialisasi kegiatan siswa kepada orang tua siswa/wali. Kemudian masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan

¹Undang-undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 07

pendidikan dan komite sekolah/madrasah. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-4 (Tentang subyek pendidikan):

(الرَّحْمَنُ (۱) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (۲) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (۳) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (۴))

Terjemahnya:

(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.²

Pada surah ar-Rahman ayat 1-4 ditegaskan disini bahwa yang menjadi subjek pendidikan adalah seorang manusia yang merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna karena diberikan olehnya sesuatu yang tidak ia berikan kepada makhluk ciptaannya yang lain yakni akal yang mengangkat derajat manusia sehingga manusialah yang berhak menjadi subjek pendidikan baik bagi sesama ataupun bagi makhluk ciptaan Allah yang lainnya, sehingga terjadilah kerjasama antara masyarakat dengan lembaga pendidikan.

Pembinaan pendidikan dasar, dan menengah adalah mewujudkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah/masyarakat dengan memperkenalkan Dewan Pendidikan di tingkat kabupaten/kota serta pemberdayaan atau pembentukan Komite Sekolah di tingkat sekolah.³ Oleh karena itu, kerja sama dan koordinasi antara pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan tersebut sangat diperlukan dalam pengelolaan pendidikan.

²Departemen Agama RI, *al-qur'an dan Terjemahnya, edisi Keluarga* (Jakarta:Halim, 2013), h. 531

³Sri Murtiah, *Artikel-.sistem pendidikan nasional pdf*, (diakses pada hari kamis 07 Desember 2017, jam 8:28 wita).

Berdasarkan kenyataan tersebut perlu dilakukan reorientasi dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menjadi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Sehingga pengelolaan pendidikan memiliki fungsi dan peran yang sesuai dan dapat dirasakan oleh masyarakat, karena pemahaman masyarakat mengenai peran dan fungsi Komite Sekolah juga masih rendah. Kondisi umum di lapangan, Komite Sekolah masih dipersepsikan sebagai lembaga sekolah yang fungsinya terbatas pada pengumpulan dana pendidikan dari orang tua siswa saja.

Hubungan komite sekolah dengan pihak sekolah pun menjadi tidak harmonis. Peran komite sekolah adalah sebagai pemberi pertimbangan dan masukan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Juga sebagai pendukung, baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga, dalam upaya memajukan sekolah secara bersama-sama. Keberhasilan pendidikan bukan hanya memerlukan peran guru, tetapi juga masyarakat yang diwakili komite sekolah juga perlu dilibatkan.

Masalah lain yang terjadi adalah bahwa belum ada instrumen formal yang digunakan untuk mengevaluasi komite sekolah secara rutin layaknya evaluasi terhadap kepala sekolah dalam Penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS). Dalam kerangka MBS kepemimpinan yaitu kepala sekolah dan peran masyarakat dalam wadah Komite Sekolah. Ada evaluasi rutin untuk kurikulum dan juga kepala sekolah, akan tetapi tampaknya komite sekolah kurang mendapatkan perhatian dalam hal ini. Tidak ada evaluasi formal rutin terhadap komite sekolah padahal seharusnya sebagai

salah satu pilar MBS, Komite Sekolah perlu mendapat perhatian lebih salah satunya dengan adanya evaluasi rutin seperti penilaian kinerja kepala sekolah untuk mengevaluasi kepala sekolah. Sejauh ini evaluasi yang terjadi hanyalah bersifat normatif yang tentu saja tidak formal dan ilmiah.

Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang memperoleh input sumber daya (sumber daya manusia, siswa, finansial, dan lain-lain) dari lingkungan yang selanjutnya diproses di sekolah dan akhirnya menghasilkan output yang akan dikembalikan ke lingkungan masyarakat.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan organisasi yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkembang dan mencapai kemajuan tanpa keterlibatan dari lingkungan. Sekolah merupakan organisasi yang tidak terpisahkan dari lingkungan.

Menurut Depdiknas ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan kita rendah. Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung pada keputusan birokrat yang jalurnya bisa sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Akibatnya sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya, termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional. Ketiga, peran serta

⁴Alimuhi, [KOMITE-SEKOLAH.pdf](#), (diakses pada 27 November 2017, jam 10:11 wita).

masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Peran serta masyarakat selama ini pada umumnya lebih banyak berupa *input* (dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas). Berkaitan dengan akuntabilitas, sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (*stakeholder*).

Konsep MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), peran serta masyarakat memang amat luas. Sesuai dengan Keputusan Mendiknas No: 044/U/2002 peran serta masyarakat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan (*supporting*), baik yang berwujud finansial, serta akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan;
2. Melakukan pengontrol (*controlling*) terhadap transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan;
3. Merupakan penghubung (*mediator*) antara sekolah dengan masyarakat dan pemerintah.
4. Badan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.

Kehadiran komite sekolah hanyalah sebagai bagian formalitas semata, dan pihak orangtua atau wali murid juga tidak mengetahui secara mendalam fungsi dan peran komite sekolah di tiap satuan pendidikan termasuk pada SMPN 8 Palopo, tidak

sedikit yang beranggapan bahwa komite sekolah memiliki peran seperti BP3 di masa lampau, dan belum banyak terlibat di sekolah tersebut seperti badan yang bertugas sebagai pengumpul dana bantuan untuk pendidikan atau badan justifikasi belaka, sehingga penelitian tentang pengaruh peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 di Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran peran komite sekolah di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Bagaimana gambaran mutu sekolah di SMP Negeri 8 Palopo?
3. Apakah ada pengaruh peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri 8 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran peran komite sekolah di SMP Negeri 8 Palopo.
2. Mengetahui gambaran meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 8 Palopo.
3. Mengetahui pengaruh peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri 8 Palopo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan, untuk dijadikan bahan/konsep dalam penyelenggaraan di sekolah/madrasah seperti dalam pendukung, pengontrol, mengawasi, serta memberi tatanan penyelenggaraan yang baik agar benar-benar memberikan hasil yang optimal, sehingga dapat mendukung pelaksanaan pengembangan pendidikan di daerah, disamping itu juga dapat memberikan informasi kepada stakeholders tentang pelaksanaan peran komite sekolah. Untuk dijadikan bahan referensi dalam rangka meningkatkan perannya dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah agar memiliki mutu pendidikan tinggi.

2. Manfaat praktis

a. Komite sekolah: dapat memberikan wawasan kepada komite sekolah untuk melaksanakan perannya lebih baik lagi dalam penyelenggaraan pendidikan, serta dapat lebih di kenal lagi oleh masyarakat maupun wali siswa sebagai wadah yang menjembatangi wali siswa dalam mengeluarkan aspirasinya terhadap pendidikan.

b. Sekolah: ketatalaksanaan pendidikan didalam sekolah dapat berjalan dengan baik dan dapat bekerja dengan masyarakat diuar sekolah karena adanya komite sekolah.

c. Peneliti: dapat melihat dan memberikan pemahaman yang nyata tentang bagaimana hubungan kerja komite sekolah dengan sekolah, serta peneliti dapat memberikan kontribusi kepada sekolah guna meningkatkan komunikasi yang baik antara pengurus sekolah dan sekolah, sehingga mutu sekolah meningkat.

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Sebelum melakukan penelitian perlu kiranya peneliti mengamati dan mempelajari tentang penelitianter dahulu, hal ini dilakukan untuk menjaga keorisinalan sebuah penelitian yang akan diteliti, dan tidak hanya begitu saja bahwa penelitian terdahulu juga memiliki manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai landasan atau wawasan awal sebelum melakukan penelitian.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut:

1. Suratman, tahun 2012, judul: Pengaruh Kewirausahaan Kepala Sekolah, Komitmen Tugas, dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan SDN Kota Samarinda. Dalam penelitiannya, peneliti mendapatkan hasil yaitu partisipasi komite sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sekolah artinya peningkatan partisipasi komite sekolah akan mengakibatkan peningkatan efektivitas dan pengelolaan sekolah. Komitmen tugas dan partisipasi komite sekolah mengalami peningkatan bersama-sama dan akan meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah.⁵

Dari penelitian tersebut, memiliki metode yang sama yaitu metode survey, analisis kuantitatif dan pencapaian tujuannya tidak sama karena di penelitian Suratman partisipasi komite sekolah yang ingin di capai, sedangkan penulis peran

⁵ Suratman, "*Pengaruh kewirausahaan kepala sekolah, komitmen tugas, dan partisipasi komite sekolah terhadap efektivitas pengelolaan SDN Kota Samarinda*", tahun 2012, h. 19.

komite sekolah dalam penyelenggaraan sekolah yang bermutu yang ingin di capai. Kesamaan dari peneliti adalah menggunakan metode penelitian yang samayaitu metode kuantitatif dan menggunakan analisis, namun berbeda tujuan.

2. Jafari Mahendrah,dkk. Tahun penelitian 2013, aspek yang diteliti yaitu Relationship Between Manager's Communicative Skills and Parent Teacher Assosiation in Elementary. Hasil dari penelitiannya yaitu terdapat hubungan antara peran kompetensi komunikasi pengurus komite sekolah dengan orang tua siswa dalam mendukung pengelolaan sekolah Dasar di Ardabi. Penelitian ini, meneliti tentang komunikasi komite sekolah sehingga tidak ada kesamaan dari penelitian penulis menyangkut pencapaian tujuannya, namun metode yang digunakan sama. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif.⁶

3. T Suminar,dkk. Tahun penelitian 2016, aspek yang diteliti yaitu Model Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dengan Membangun Jaringan Kapital Sosial. Hasil dari penelitian ini adalah dalam model pemberdayaan komite sekolah dalam membangun jaringan kapital sosial dinilai efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam manajemen sekolah.⁷

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang komite sekolah dalam membangun keefektifan peran komite sekolah dalam sekolah. Namun

⁶ Jafari Mahendra, dkk, *Relationship Between Manager's Communicative Skills and Parent Teacher Assosiation in Elementary*, tahun 2013, h. 19.

⁷ T Suminar, dkk, *Model Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dengan Pembangunan Jaringan Kapital Sosial*, tahun 2016, h. 20.

pada metode penelitiannya tidak sama, dimana penulis menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Namun tujuan dari penelitian bertujuan sama atau satu arah.

4. Dearlina Sinaga, tahun penelitian 2017, aspek yang diteliti yaitu Analisa peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir. Hasil dari penelitian ini di dua sekolah untuk di bandingkan sehingga menghasilkan, erdapat perbedaan secara signifikan dalam pelaksanaan peran komite sekolah di SMA Negeri 1 dan SMA Neger 2 di Kecamatan Balige. Melalui perbedaan peran Komite Sekolah tersebut berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Balige lebih tinggi dari peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Balige.⁸ Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kuantitatif, namun memadukan juga dengan pendekatan kualitatif.

5. Rahmat Pandoyo, Wuradji Wuradji, tahun 2015, judul penelitiannya adalah Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Komite Sekolah terhadap Keefektifan Se- Kecamatan Melati. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap keefektifan sekolah; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kinerja guru terhadap keefektifan sekolah; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kinerja komite sekolah terhadap keefektifan sekolah; (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama variabel kepemimpinan partisipatif kepala

⁸Dearlina Sinaga, *Analisa peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kecamatan Balige ,Kabupaten Toba Samosir*, tahun 2017, h. 165.

sekolah, kinerja guru, dan kinerja komite sekolah terhadap keefektifan sekolah, dan menggunakan metode yang sama yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif.⁹ Pada penelitian tersebut persamaannya yaitu menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif.

B. Landasan Teori

1. Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan nama baru pengganti badan pembentuk penyelenggaraan pendidikan (BP3). Secara suptansi kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan, yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan.

Andang Suhartanto mengatakan komite sekolah pada hakikatnya dibentuk untuk menjembatani sekolah dengan wali murid, sehingga jika orang tua murid tidak banyak dilibatkan maka akan minim transparansi perihal dana dan sumbangan yang banyak dikeluhkan oleh orang tua wali. Ia mengatakan pula bahwa komite sekolah merupakan representatif atau mewakili stakeholder masyarakat yang bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.¹⁰ Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah adalah tindak kerja oleh badan mandiri, yang mewadahi masyarakat serta mengacu pada satuan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

⁹Rahmat Pandoyo, Wuradji Wuradji, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Komite Sekolah terhadap Keefektifan Se- Kecamatan Melati*, tahun 2015, diakses 22 Januari 2018

¹⁰[gunungkidulpost.com, peran-komite-sekolah-belum-optimal/](http://gunungkidulpost.com/peran-komite-sekolah-belum-optimal/), (diakses pada 08 desember 2017, jam 12:34 wita).

Keterlibatan orang tua adalah tempat bagi komite sekolah dan pendidik untuk bekerja bersama demi peningkatan pendidikan anak. Organisasi yang diharapkan mampu untuk menampung seluruh aspirasi dan peran serta masyarakat tersebut adalah komite sekolah.

Northe Ireland Assembly, mengatakan bahwa di beberapa sekolah di Irlandia Utara dengan kesimpulan bahwa terlihat jelas bahwa komite sekolah mempunyai potensi besar untuk memberikan pengaruh yang positif untuk siswa dan untuk sekolah.¹¹

a. Dasar Hukum Manajemen Komite Sekolah

Secara yuridis formal, Komite Sekolah berasaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945. Dasar hukum lain yang digunakan sebagai dasar pembentukan, pelaksanaan dan mekanisme manajemen komite sekolah adalah :

- a) Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, BAB XV, bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan, bagian ketiga tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah.
- b) Peraturan pemerintah nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. BAB XIV peran serta masyarakat, bagian keenam tentang Komite Sekolah/Madrasah.

¹¹ Northe Ireland Assembly, *Peneliti Komite Sekolah (School Council), tahun 2011*, h. 23.

c) Peraturan pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

d) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.¹²

Jelas tersebut di atas mengungkapkan bahwa, diperlukan partisipasi masyarakat sangat penting bagi terlaksananya tatanan yang baik pada peningkatan mutu dan hal ini merupakan salah satu aspek dalam manajemen berbasis sekolah. Sekolah yang banyak melibatkan orang tua mengalahkan sekolah, dengan sedikit keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua memberikan sumber daya yang berharga dalam hal waktu dan dukungan pada sekolah khususnya dengan memasukkan orang tua ketika membuat program sekolah, agar terbentuknya sekolah yang bermutu baik.

b. Fakta tentang Peran Komite Sekolah

Beberapa fakta dari Komite Sekolah, sebagai berikut:

a) Sebagian daerah, sosialisasi tentang Peran Komite Sekolah kepada masyarakat belum diefektifkan sehingga Komite belum berperan secara optimal

b) Beberapa sekolah, Komite hanya berperan sebagai “alat kelengkapan” sekolah

c) Komite sekolah hanya difungsikan sebagai pengumpulan dana untuk membiayai program fisik sekolah dan kurang menyentuh program non fisik

¹²[fanpendidikan.blogspot.co.id, komite-sekolah-dan-problematikanya. html](http://fanpendidikan.blogspot.co.id/komite-sekolah-dan-problematikanya.html), tahun 2011, (diakses pada 09 Desember 2017, jam 12:50).

d) Beberapa sekolah, komposisi keanggotaan laki-laki dan perempuan dalam organisasi komite sekolah belum berimbang.

c. Peran Komite Sekolah

Adapun peran komite sekolah sebagai berikut:

a) Pendukung (*supporting agency*)

Peran pendukung pada komite sekolah, sebagai berikut:

1. Mendata yang memerlukan pendidikan dan pelatihan, serta mendata tingkat pendidikan guru yang memerlukan peningkatan kualifikasi pendidikan.
2. Mendukung pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran.
3. Mendukung program pembelajaran agar pembuatan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa
4. Mendukung sebuah hadiah bagi siswa yang berprestasi, seperti tropi ataupun beasiswa prestasi.

Peran pendukung pada komite sekolah tersebut, baik yang berwujud finansial, dukungan pelatihan guru-guru, dana, sarana dan prasarana sekolah, pemikiran berupa program, memberi dukungan agar terselenggaranya setiap program sekolah, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, agar mutu sekolah tersebut dapat meningkat dengan baik.

b) Pengontrol (*controlling agency*)

Peran pengontrol pada komite sekolah, sebagai berikut:

1. Berupa pengawasan keterlaksanaan rencana strategis sekolah.
2. Supervisi penyelenggaraan evaluasi belajar.

3. Pengontrol proses penerimaan siswa baru.
4. Pengawasan penyelenggaraan giatan sekolah.
5. Pengawasan siswa diluar jam sekolah, ikut serta keterlibatan orang tua melihat atau memantau siswa disekitarnya.
6. Pengawasan dana sekolah, dan keterlaksanaan kerja sekolah, dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

c) Penghubung antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Tugas komite sebagai penghubung adalah sebagai berikut:

1. Komite sekolah mengsosialisasikan setiap program sekolah kepada pengurus komite sekolah.
2. Komite sekolah mengsosialisasikan setiap program sekolah kepada orang tua siswa.
3. Komite sekolah menyelenggarakan pertemuan bagaimana pengelolaan sekolah dengan orang tua siswa.
4. Tidak mengupayakan bantuan dari lembaga dan bekerja sama dengan masyarakat, indurtri, dan lembaga terkait lainnya.

d) Pemberi pertimbangan

Penentuan dan pelaksanaan kebijakan/penasehat, pendidikan di satuan pendidikan. Adapun perannya, yakni:

1. mengidentifikasi sumberdaya pendidikan dalam masyarakat.
2. Memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS.

3. Menyelenggarakan rapat RAPBS bersama sekolah, wali siswa, dan masyarakat.
4. Tidak memberi kebijakan dan program pendidikan.
5. Kriteria kinerja satuan pendidikan.¹³

d. Organisasi

a) Keanggotaan komite sekolah

Keanggotaan pada komite sekolah terdiri atas:

1. Unsur masyarakat dapat berasal dari orang tua/wali, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha/industri, organisasi profesi tenaga kependidikan, dan atau wali alumni.
2. Unsur komite guru, yayasan/lembaga penyelenggaraan pendidikan, badan pertimbangan desa dapat pula dilibatkan sebagai anggota komite sekolah (maksimal 3 orang).
3. Anggota komite sekolah sekurang-kurangnya berjumlah 9 orang, terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.¹⁴

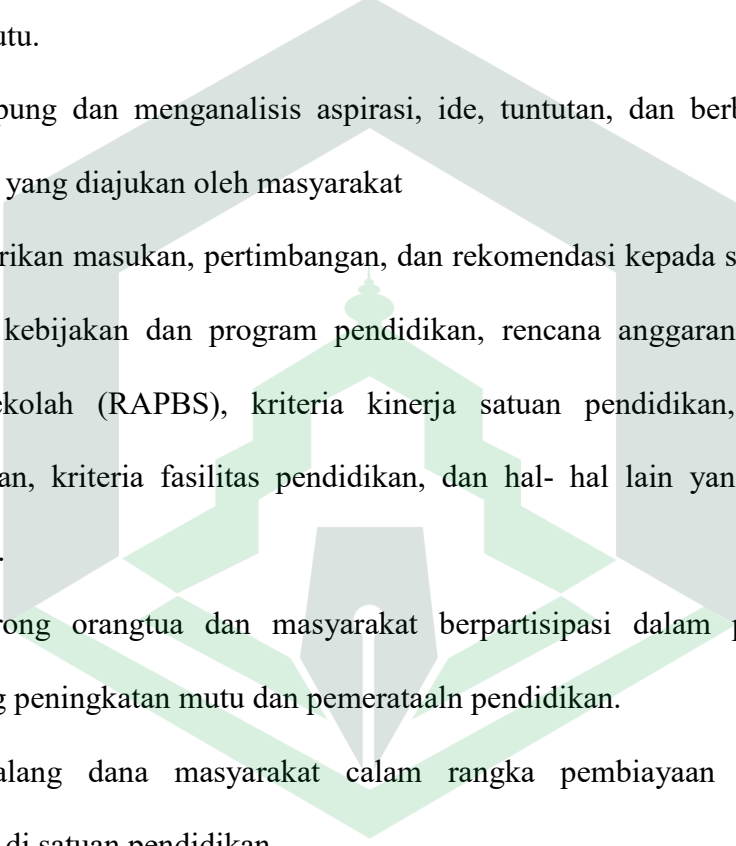
Keanggotaan komite sekolah yang terlibat pada SMPN 8 Kota Palopo terdiri dari ketua, bendahara dan anggota, yang pengurusnya itu adalah pihak diluar sekolah dan pihak di dalam sekolah dalam hal ini adalah guru di SMPN 8 Kota Palopo.

e. Fungsi Komite Sekolah

Komite Sekolah berfungsi sebagai berikut:

¹³ Ali Mustadi, Enny Zubaidah, dan Sumardi, *Artikel peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar pdf*, (diakses pada hari sabtu 18 mei 2019, jam 01:23 wita).

¹⁴ Putri Nurshaleha, *Peran Komite Sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, tahun 2017, h 22.

- 
- a) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
 - b) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
 - c) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat
 - d) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai, kebijakan dan program pendidikan, rencana anggaran pendidikan dan belanja Sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
 - e) Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
 - f) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
 - g) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.¹⁵

2. Mutu Sekolah

¹⁵[bimbingankonselingsiswasmp.blogspot, komite-sekolah-peran-dan-fungsi.html](http://bimbingankonselingsiswasmp.blogspot.com/2017/12/komite-sekolah-peran-dan-fungsi.html), (diakses pada 08 Desember 2017, jam 10:16).

Sebelum membahas masalah mutu sekolah, maka terlebih dahulu perlu dibahas tentang masalah mutu secara umum. Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, yang mencakup input, dan output pendidikan.

Pengertian mutu menurut Mujamil mengatakan bahwa mutu adalah Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.¹⁶

Konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi antara lain masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, siswa, dan guru. Sedangkan mutu luaran dilihat dari proses kerjasama dari masyarakat, seperti orang tua siswa yang di wakili oleh komite sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tingkalku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang maha Esa melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Mutu yang dikembangkan mempunyai ciri-ciri yang menjadi simbol, dalam hal ini ciri-ciri mutu sekolah sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan

¹⁶ Radenintan, *Bab_II, mutu pendidikan.pdf*, (diakses pada 22 januari, jam 11:44), h. 25.

nasional atau tujuan yang diharapkan sekolah. Sehingga sekolah tersebut bermutu. Transformasi menuju sekolah yang bermutu diawali dengan, mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah, administrator, staf, siswa, guru dan komunitas dalam hal ini adalah komite sekolah.

Mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan, banyak komponen-komponen yang perlu di perhatikan antara lain mencakup kepemimpinan, dan kerjasama dari luar seperti badan mandiri dari perwakilan masyarakat dalam berpartisipasi terhadap pendidikan sekolah di daerah sekitar.¹⁷ Mutu sekolah akan meningkat dengan cepat karena adanya tatanan penyelenggaraan pendidikan baik, sehingga pengaruh terselenggaranya pendidikan akan meningkatkan mutu sekolah.

a. Komponen Mutu

Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan yaitu:

- a) Siswa, meliputi kesiapan dan motivasi belajarnya.
- b) Guru, meliputi kemampuan profesional, moral kerja (kemampuan personal), dan kerja sama (kemampuan sosial).
- c) Kurikulum, meliputi relevansi konten (isi) dan operasional proses pembelajarannya.
- d) Sarana prasarana, meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran.

¹⁷J. Faisal, M.Pd., hakikat-mutu-pendidikan.html, (diakses pada 15 januari 2018, jam 09:18 wita).

e) Masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi).¹⁸

Adanya kerjasama antara badan mandiri yaitu komite sekolah sehingga peran komite terlaksana dengan baik maka penyelenggaraan sekolah ikut berjalan dengan baik pula dan mutu sekolah akan dapat tercapai. Hal ini dapat di gambarkan dalam ajaran islam yang mewajibkan seseorang agar menjalin silaturahmi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengarah pada kebajikan, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Zad /38:29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan keberkahan supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya, dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”¹⁹

Maka dari itu, dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, dan menjalin kerjasama baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memuaskan pelanggan.

¹⁸Dearlina Sinaga, *Analisa Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir*, tahun 2017, h. 161.

¹⁹Departemen Agama RI, *al-qur'an dan Terjemahnya, edisi Keluarga* (Jakarta:Halim, 2013), h. 455.

b. Standar Komponen Mutu

Standar penjaminan mutu pendidikan dilihat pada:

a) Kompetensi

Kompetensi pada standar komponen mutu mencakup pada:

1. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap.
2. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan.
3. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan.

b) Isi pendidikan

Isi pendidikan pada standar komponen mutu, sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan.
2. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai prosedur.
3. Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan.

c) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran pada standar komponen mutu seperti berikut:

1. Sekolah melaksanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan.
2. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat.
3. Serta pengawasan dilakukan dalam proses pembelajaran.

d) Penilaian.

Penilaian pada standar komponen mutu meliputi:

1. Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi.
2. Teknik penilaian obyektif dan akuntabel.
3. Penilaian pendidikan di tindaklanjuti.

4. Penilaian dilakukan sesuai prosedur.

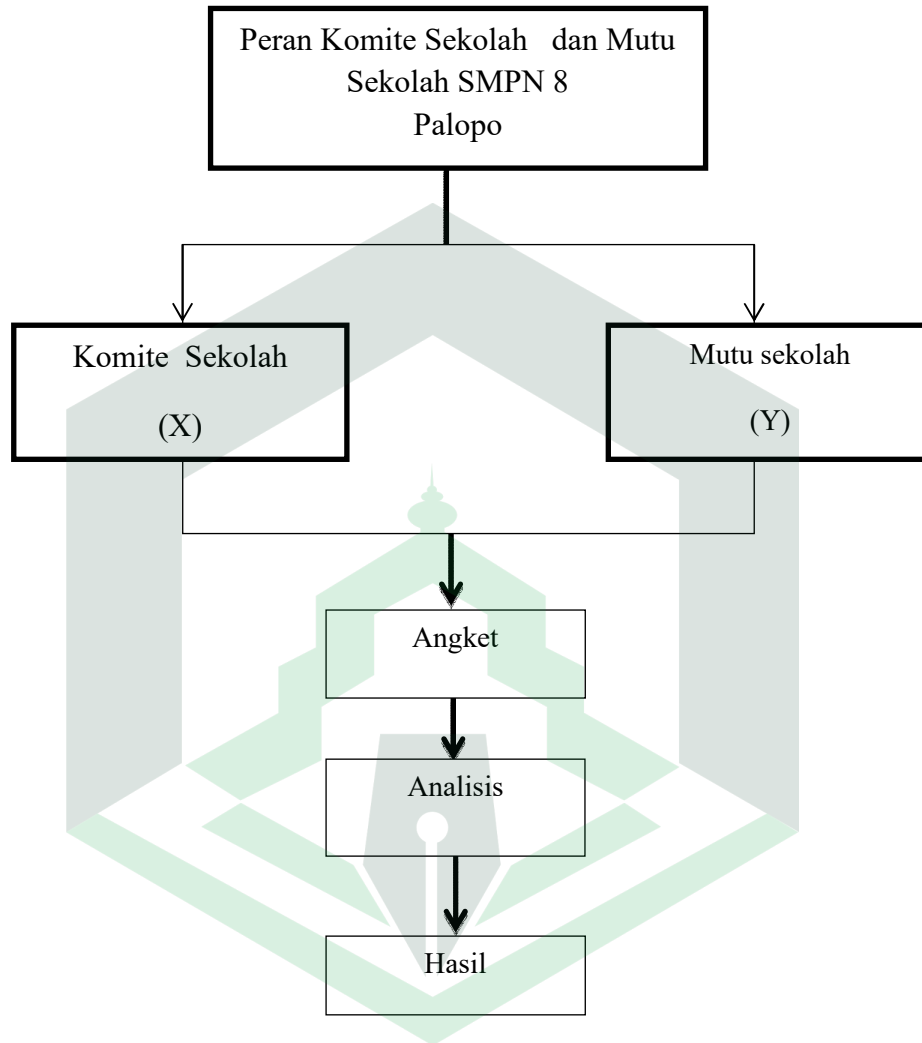
f. Kerangka Pikir

Berubahnya paradigma pendidikan yang berbasis sekolah dan menjadi tanggungjawab pemerintah daerah dan seluruh *stakeholder* mengharuskan masyarakat untuk ikut ambil bagian atau berpartisipasi dalam pendidikan. Dengan adanya wadah partisipasi masyarakat melalui lembaga otonomi yakni komite sekolah mengharuskan dapat berfungsi semaksimal mungkin, sesuai keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002.

Komite sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan mutu sekolah. Kehadirannya tidak hanya stempel sekolah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya dari orang tua siswa, namun lebih jauh komite sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan organisasi dan program sekolah. Komite sekolah juga dapat menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, demokratis dalam penyelenggaraan sekolah yang bermutu.

Peran komite terhadap peningkatan mutu sekolah adalah wujud kepeduliannya masyarakat terhadap pendidikan. Selain kegiatan-kegiatan non akademik yang dilakukan komite, ada juga kegiatan akademik. Pengembangan peran dan fungsi yang terjadi, pada komite itu tidak hanya di rasakan oleh pihak sekolah melainkan juga di rasakan oleh orang tua siswa/masyarakat.

Adapun gambar kerangka pikir di atas sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

g. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Deskriptif

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

$$H_o : r_{yx} = 0$$

$$H_a : r_{yx} \neq 0$$

Keterangan:

H_o = Tidak ada pengaruh secara signifikan antara peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di SMPN 8 palopo.

H_a = Ada pengaruh secara signifikan antara peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di SMPN 8 palopo.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *ex post facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.²⁰ Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk melacak kembali, jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka-angka. Menurut Kerlinger *ex post facto* adalah penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti melakukan kontrol terhadap variabel-variabel tersebut secara intern tidak dapat dimanipulasi.²¹ Peneliti *ax post facto* yakni penyelidikan yang sistematis dimana variabel tersebut tidak dimanipulasi.

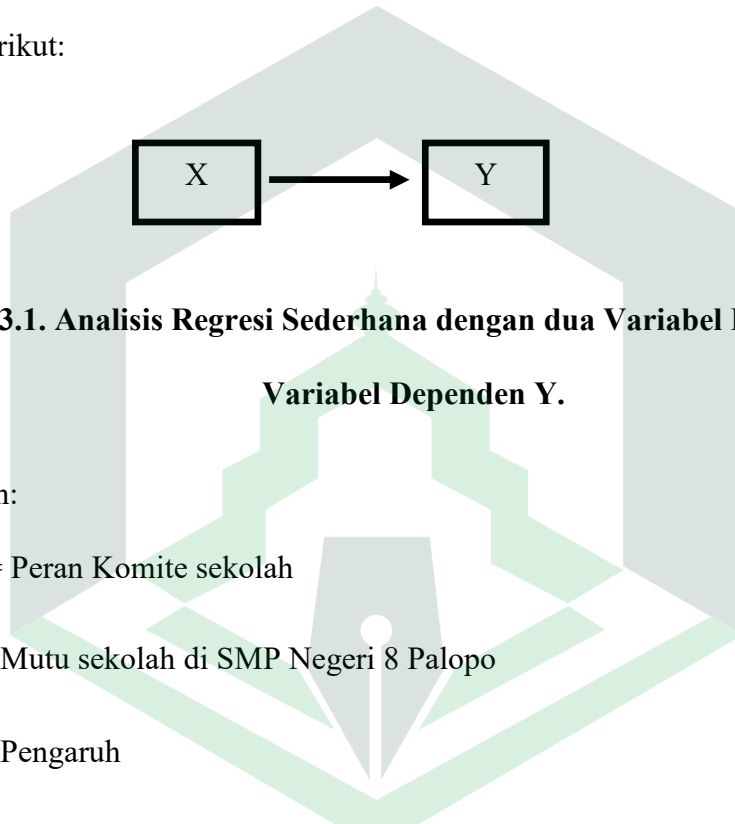
Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa pengaruh peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri 8 Palopo yang menjadi judul penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah secara ilmiah

²⁰Widarto, *penelitian ex post facto*, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-widarto-mpd/8penelitian-ex-post-facto.pdf>. (26 juni 2018).

²¹Rendi alexandria, *metode penelitian ax posst facto*,(online), (<http://www.scribd.com>, diakses 13 desember 2017).

mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas karena fenomenanya susah dimanipulasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian *ex post facto* yang bersifat kuantitatif yang menggunakan alat bantu ilmu statistik dapat digambarkan sebagai berikut:



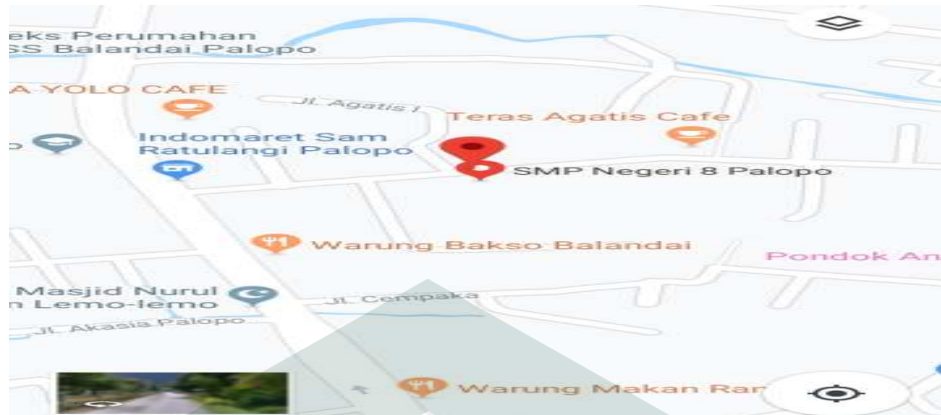
Gambar 3.1. Analisis Regresi Sederhana dengan dua Variabel Independen dan Variabel Dependen Y.

Keterangan:

- X** = Peran Komite sekolah
- Y** = Mutu sekolah di SMP Negeri 8 Palopo
- Pengaruh

B. Lokasi Penelitian Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 8 di kota Palopo, yang berada di provinsi Sulawesi Selatan, jln. Agatis, Kelurahan Balandai, kota palopo. Penelitian dilaksanakan pada hari kamis pukul 10:15, tanggal 23 mei 2019 sampai dengan 20 november 2019.



Gambar 3.2. lokasi penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang atau seluruh wilayah penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini yang menjadi populasi untuk diteliti adalah satu sekolah SMP Negeri 8 di Kota Palopo tahun pelajaran 2019/2020. Terdiri dari 66 guru, dan 20 orang tua/wali pengurus osis. Sehingga diketahui populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 responden di SMPN 8 Kota Palopo.

Tabel 3.1 .Perincian Populasi

Nama	Jumlah
Guru	86

Sumber Data: Tata Usaha SMPN 8 Palopo 2019

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah probability sampling (teknik sampel ini untuk mengetahui pendekatan-pendekatan terhadap peristiwa yang telah terjadi yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel). Teknik ini meliputi simple random sampling. Yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi tersebut untuk diberikan angket penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah guru dan orang tua siswa/wali siswa di SMP Negeri 8 Kota Palopo tahun ajaran 2018/2019. Adapun rumus perhitungan besaran sampel yang digunakan adalah rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang di cari

N : jumlah populasi

d : nilai presisi (sudah ditentukan $a=0,1$)

Berdasarkan jumlah sampel tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian ditetapkan sebesar $\alpha = 0,1$

$$\begin{aligned}n &= \frac{86}{86(0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{86}{1,86} \\ &= 46\end{aligned}$$

Setelah diketahui sampel sejumlah 46 orang, maka peneliti membagi sampel lagi menjadi dua bagian dikarenakan angket yang akan dibagikan peneliti dua profesi yang berbeda yaitu guru dan orang tua siswa di SMP Negeri 8 palopo. Peneliti memberi angket kepada guru sebanyak 23 orang dan orang tua wali sebanyak 23 orang juga.

D. *Sumber Data*

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung didapatkan oleh peneliti dalam proses penelitian melalui instrumen penelitian yang digunakan. Seperti perolehan angket.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi terdapat pada dokumen pribadi, atau resmi, referensi, atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

E. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Kualitas data ditentukan oleh alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Dalam penelitian kuantitatif ini pengumpulan data dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, observasi dan dokumentasi, yang terstruktur sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis dan penelitian.

Berdasarkan penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Instrumen atau kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²² Dalam penelitian yang menjadi responden adalah guru dan orang tua siswa di SMPN 8 Palopo dengan menggunakan metode angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pertanyaan item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kuesioner atau angket ini untuk mengetahui pengaruh peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di SMPN 8 Palopo.

Butir-butir instrumen angket dalam penelitian ini disajikan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap dan persepsi tentang masing-masing variabel yang

²² Riduwan, *Pengantar Statistik*, (Bandung: Alfabet, 2011), h 106.

diteliti. Jawaban setiap item yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yaitu: untuk variabel peran komite sekolah(SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju, untuk mutu sekolah, (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju. Pemberian bobot terhadap pertanyaan positif dimulai dari 4321, pada pertanyaan negatif 1234. Lampiran 1

2. Uji Validitas

Singarimbun dalam Sani dan Mashuri uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu apa yang diukur, dengan menggunakan moment, dan dapat dinyatakan valid jika lebih besar dari 0,30.

Validitas ini menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrumen pengujian validitas, akan lebih mudah dilakukan dan data yang dihasilkanpun menghasilkan data yang sistematis.²³

Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal dua validator untuk menvalidasi. Caranya adalah validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala liker 1-4 seperti berikut ini:

Skor 1 : kurang

Skor 2 : cukup

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. (Bandung: Afabeta, 2010), H. 129.

Skor 3 : baik

Skor 4 : Sangat baik. Lampiran 2

Data hasil validasi dikonsultasikan dengan ahli untuk instrumen angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan dan dianalisis dengan berlandaskan teori yang diukur tentang aspek-aspek, memberi keputusan dan pertimbangan serta masukan, komentar dan saran-saran darivalidator. Instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin akan di rombak. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen angket. Selanjutnya, berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's*, sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

$$S = r - l_0$$

N= Banyaknya validator

l_0 = Angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 4)

r = Angka yang diberikan oleh penilai.

Selanjutnya hasil perhitungan validitas isi setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:²⁴

Tabel 3.2 Interpretasi Validitas Isi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sebelum lembar angket digunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas isi dengan memilih 2 validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidangnya untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 3.3 Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Nur Rahma, M.Pd.	Dosen
2	Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.	Dosen

Sumber Data : Dosen Validator Angket

²⁴ Aswar, 2012:133 *Teori Validitas Aiken's*, Hendryadi (2014), diakses pada tanggal 11 Januari 2018, pada pukul 16.08.

Adapun ringkasan hasil uji validitas peran komite sekolah, dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4 Uji Validasi Peran Komite Sekolah

No	Aspek yang dinilai	Nilai Validator		Skala Rater		Σs	V
		I	II	S I	S II		
1	Petunjuk pengisian	3	3	2	2	4	0,66
2	Pernyataan- Pernyataan sesuai dengan indikator penelitian	3	3	2	2	4	0,66
3	tujuan yang ingin dicapai	3	3	2	2	4	0,66
4	tidak mengandung makna ganda	3	3	2	2	4	0,66
5	Format penilaian sederhana dan mudah dipahami	3	4	2	2	5	0,83
6	sesuai dengan kaidah EYD yang baik dan benar	3	4	2	2	5	0,83
Rata-Rata		3	3	2	2	4	0,66
Jumlah nilai validator : skala liker tertinggi (4)		4	5	3	2	6	1,00

Berdasarkan uji validasi tersebut yang dilakukan oleh kedua validator yaitu nilai V (Aiken's) pada instrumen peran komite sekolah disetiap item menyatakan maka diperoleh hasil V, yang telah tertera pada tabel 3.4, dengan jumlah nilai rata-rata dari setiap hasil V adalah $0,66 > 0,30$ selanjutnya hasil perhitungan validitas ini

setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan koefisien Aiken's (interpretasi Validitas Isi) berkisar antara 0-1 yang terdapat pada tabel 3.2, maka dianggap memadai (valid).

Adapun ringkasan hasil uji validitas mutu sekolah, dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5 Uji Validasi Mutu Sekolah

No	Aspek yang dinilai	Nilai Validator		Skala Rater		Σs	V
		I	II	S I	S II		
1	Petunjuk pengisian	3	3	2	2	4	0,66
2	Pernyataan- Pernyataan sesuai dengan indikator penelitian	3	3	2	2	4	0,66
3	tujuan yang ingin dicapai	3	3	2	2	4	0,66
4	tidak mengandung makna ganda	3	3	2	2	4	0,66
5	Format penilaian sederhana dan mudah dipahami	3	4	2	2	5	0,83
6	sesuai dengan kaidah EYD yang baik dan benar	3	4	2	2	5	0,83
Rata-Rata		3	3	2	2	4	0,66
Jumlah nilai validator : skala liker tertinggi (4)		4	5	3	2	6	1,00

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi pada tabel 3.2.

Pada instrumen mutu sekolah disetiap item pernyataan maka diperoleh hasil V yang telah tertera pada tabel 3.5 dengan jumlah nilai rata-rata dari setiap hasil V adalah $0,66 > 0,30$, dan merujuk pada nilai koefisien Aiken's (Interpretasi Validitas Isi) berkisar antara 0-1 yang terdapat pada tabel 3.2 maka dianggap memadai (valid).

3. Uji Reliabilitas

Menurut Adalwiah reabilitas menunjukkan pengertian bahwa sesuatu dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui suatu alat ukur itu reliabel dapat diuji dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Dimana satu variabel reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.²⁵ Apabila variabel mempunyai cronbach' alpha $> 0,60$ maka variabel tersebut dinyatakan reliabel, sebaliknya cronbach alpha $< 0,60$ maka variabel tersebut tidak reliabel, atau cronbach alpha lebih besar dari r tabel. Semakin nilai alphanya mendekati 1 maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. Uji reabilitas diuji dengan bantuan *spss vers.20*.

Uji reabilitas peran komite sekolah (X), dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

²⁵ Adalwiah, (2015). *Metode Penelitian* (<http://etheses.uinmalang.ac.id> diakses 09 Januari 2018)

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Peran Komite Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,972	24

Pada tabel 3.6 terlihat bahwa variabel peran komite sekolah (X), di nyatakan reliabel,hal ini terlihat dari nilai *Cronbach Alpha*, memperoleh nilai 0,972 di nyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,60.

Uji reabilitas mutu sekolah (Y), dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Mutu Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,838	12

Pada tabel 3.7 terlihat bahwa variabel mutu sekolah (Y), di nyatakan reliabel, hal ini terlihat dari nilai *Cronbach Alpha*, memperoleh nilai 0,838 di nyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,60.

4. Dokumentasi

Untuk melengkapi data awal diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berkaitan data tentang jumlah kepala sekolah, guru, dan orang tua/wali siswa sekolah SMP Negeri 8 di kota Palopo dan beberapa aspek lain yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

F. *Teknik Analisis Data*

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna.²⁶ Statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dengan perhitungan mean, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan tabel distribusi frekuensi dan lain-lain.²⁷

Selanjutnya hasil perhitungan deskriptif isi setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.8 Kategorisasi Nilai Peran Komite Sekolah dan Mutu Sekolah

Rentang Skor % skor	Kategori
----------------------------	-----------------

²⁶ Ronald E. Walpole, *Statistik Deskriptif*, Hendra Setya Raharja (29 April 2017), diakses pada tanggal 12 desember 2019.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 184.

80-10	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Cukup baik
20-39	Rendah
0-19	Sangat tidak baik

2. Analisis statistik inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software* *IMB SPSS*, dasar pengambilan keputusan apakah memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y. pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear.

Hasil F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_h lebih besar dari F_t , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dinyatakan tidak linear. Sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dinyatakan linear.²⁸

Demi kemudahan dalam uji linieritas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 for windows.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen atau variabel prediktor atau

²⁸Sahid Raharjo, "SPSS Indonesia," dalam <http://www.spss.com/2014/01/ujinormalitas-kolmogrov-smirnov-spss.html>, diakses 20 Januari 2017 Pukul 23.00 WIB.

variabel X terhadap variabel tergantung atau variabel dependen atau variabel terikat atau variabel Y:

Adapun rumus membuat persamaan regresi linier sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + b (X)$$

Dimana :

a = konstanta

b = koefisien regresi

Y = Variabel dependen (variabel tak bebas)

X = Variabel independen (variabel bebas)

Syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat kita menggunakan regresi linear sederhana adalah:

- a) Jumlah sampel yang digunakan harus sama
 - b) Jumlah variabel bebas (X) adalah 1 (satu)
 - c) Nilai residual harus berdistribusi normal
 - d) Terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y)
 - e) Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
 - f) Tidak terjadi gejala autokorelasi
1. Uji hipotesis Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Uji hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

a) Jika nilai t_{hitung} lebih besar $>$ dari t_{tabel} maka ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

b) Jika nilai t_{hitung} lebih kecil $<$ dari t_{tabel} , maka tidak ada pengaruh.²⁹

2. Melihat besar pengaruh variabel X terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh peran komite sekolah (X) terhadap peningkatan mutu (Y) dalam analisis regresi linier sederhana.

Mencari model regresi, peneliti menggunakan bantuan program statistik dan analisis (*SPSS for MS windows ver. 20*) yang sudah tersedia karena sampel yang dijadikan data untuk analisis yang diberlakukan untuk populasi.

G. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kekeliruan bagi pembaca judul penelitian ini, maka penulis mengemukakan pengertian yang terkandung dalam variabel penelitian tersebut, yaitu:

1. Peran komite sekolah adalah tindak kerja oleh badan mandiri, yang mewadahi masyarakat serta mengacu pada satuan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun peran komite sekolah SMPN 8 Palopo yaitu sebagai pendukung, pengontrol, penghubung, dan pemberi pertimbangan.

2. Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

²⁹ Sahid Raharjo,. Hal 46

mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan yang maha Esa melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Adapun standar mutu pendidikan SMPN 8 Palopo yaitu, kompetensi lulusan, isi pendidikan, proses pembelajaran serta penilaian.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sekolah menengah pertama (SMP) negeri 8 palopo merupakan sekolah negeri yangletaknya dekat dari perkotaan yaitu di kota palopo. Berikut sedikit gambaran umum pada SMPN 8 Palopo, sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 8 PALOPO
NPSN	:	40307837
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Palopo
RT / RW	:	2 / 2
Kode Pos	:	91914
Kelurahan	:	Balandai
Kecamatan	:	Kec. Bara
Kabupaten/Kota	:	Kota Palopo
Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
Negara	:	Indonesia
Telepon	:	047122921/085255102833
Luas Bangunan	:	19300 M2

Posisi Geografis : -2,9705 Lintang 120,1834 Bujur

Hasil Agreditasi : A



IAIN PALOPO

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Palopo

SMP Negeri 8 Palopo berdiri pada tahun 1965 yang pada saat itu bernama sekolah Thnik Negeri (STN) yang dipimpin oleh bapak D.D Epang sampai tahun 1971. Pada tahun 1971 sampai dengan 1995 sekolah STN dipimpin oleh bapak Sulle Bani. Pada tahun 1995 sampai dengan 1997 STN berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo yang pada saat itu dipimpin oleh bapak Drs. Suprihono. Tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 dan tahun 2004 SMPN 8 Palopo dipimpin oleh bapak Suprihono dan bapak Drs. Idrus.

Pada tahun 2004 sampai 2012 SMPN 8 Palopo dipimpin oleh bapak Abdul Muis, S, Pd. Pada bulan desember 2012 sampai juli 2013 SMPN 8 Palopo dipimpin oleh bapak Abdul Aris Lainring, S,pd., M.Pd. Setelah tahun 2015 SMPN 8 Palopo dipimpin oleh bapak Abdul Zamad, S.Pd.,M.Si. Pada bulan juli 2015 sampai sekarang SMPN 8 Palopo dipimpin oleh Bapak Drs. H. Basri M., M.Pd.

3. Visi dan Misi

- a. Visi : “Unggul dalam prestasi yang bernafaskan keagamaan”
- b. Misi :
 1. Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intentif
 2. Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran
 3. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
 4. Melaksanakan pengembangan SKBM
 5. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal
 6. Melaksanakan peningkatan program guru
 7. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL

8. Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif
9. Melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan
10. Melaksanakan kegiatan remedial
11. Melaksanakan pengembangan kelembagaan
12. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
13. Melaksanakan peningkatan penggalangan peran masyarakat
14. Melaksanakan pembiayaan olahraga
15. Melaksanakan pembinaan kerohanian
16. Melaksanakan penegakan peraturan dalam lingkungan sekolah
17. Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian
18. Melaksanakan pengembangan kurikulum

4. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah SMP Negeri 8 Palopo adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan layanan pendidikan yang unggul yang ditandai dengan layanan pendidikan dengan berbagai model pembelajaran dan teknologi pembelajaran.
- b. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimis.
- c. Meningkatkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, bersih, tertib dan indah.
- d. Meningkatkan pembinaan OSIS sebagai sarana latihan kepemimpinan dan mengembangkan bakat non akademis dan siswa.

- e. Meningkatkan kultur sekolah yang positif, seperti budaya tekun, tertib/disiplin, jujur, sportif, gemar membaca dan berprestasi.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang agamis dan mencintai budaya luhur bangsa indonesia.³⁰

5. Analisis Data Hasil

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi. Statistik deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan tabel distribusi frekuensi, dan lain-lain.

a) Deskripsi Variabel (X) Peran komite sekolah

Hasil analisis yang berkaitan dengan variabel peran komite sekolah (X) di peroleh berdasarkan penyebaran angket sesuai dengan indikator masing-masing, sebagai berikut:

³⁰ Tata Usaha SMPN 8 Palopo , *Profil Sekolah SMPN 8 Palopo*, tahun 2019

Tabel 4.1 Perolehan Hasil Analisis Destatistik Peran Komite Sekolah

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	46
Mean	74,86
Median	75
Std. Deviation	3,941
Variance	15,53
Range	17
Minimum	68
Maximum	85

Sumber Data: Hasil angket di SMPN 8 Palopo menggunakan aplikasi

spss ver. 20

Tabel peran komite sekolah tersebut, menunjukkan jumlah responden adalah 46, dari 46 responden ini nilai guru dan orang tua siswa terkecil (minimum) adalah 68, nilai guru dan orang tua siswa terbesar (maksimum) adalah 85. Nilai yang menjadi sampel penelitian mempunyai skor rata-rata 74,86 dengan variansi 15,53 dan standar devisi 3,941 dari skor ideal 100.

Jika skor variabel hasil angket peran komite sekolah langsung dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan presentase seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Perolehan presentase kategorisasi peran komite sekolah

Nilai Rata-rata	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
80-10	Sangat baik	6	13%
60-79	Baik	40	87%
40-59	Cukup baik	0	0%
20-39	Rendah	0	0%
0-19	Sangat tidak baik	0	0%
Jumlah		46	100%

Sumber Data : Hasil angket di SMPN 8 kota palopo menggunakan aplikasi *spss ver.20*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dikemukakan hasil angket pada variabel peran komite sekolah yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran komite sekolah pada kategori sangat baik diperoleh persentase 13% dengan frekuensi sampai 6 orang. Sedangkan kategori baik diperoleh persentase 87% dengan frekuensi sampel 40 orang. Peran komite sekolah pada kategori cukup baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Untuk kategori rendah diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang, dan untuk kategori sangat tidak baik di peroleh persentasi 0% dengan frekuensi sampel 0 orang.

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwasanya peran komite sekolah di SMPN 8 kota palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 40 orang dan hasil presentase 87%. Adapun skor rata-rata yaitu

74,86. Tingginya hasil persentase peran komite sekolah dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

b) Deskripsi Variabel (Y) Mutu sekolah

Hasil analisis yang berkaitan dengan variabel mutu sekolah (Y) di peroleh berdasarkan penyebaran angket sesuai dengan indikator masing-masing, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perolehan Hasil Analisis statistik Mutu Sekolah

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	46
Mean	78,76
Median	78
Std. Deviation	4,817
Variance	23,20
Range	23
Minimum	69
Maximum	92

Sumber Data: Hasil angket di SMPN 8 Palopo menggunakan aplikasi

spss ver. 20

Tabel mutu sekolah di atas menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel penelitian mempunyai skor rata-rata 78,76 dengan variansi 23,20 dan

standar deviasi 4,817 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 23, skor terendah (minimum) 69 dan skor tertinggi 92.

Jika skor variabel hasil angket pembelajar mutu sekolah dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan presentase seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Perolehan presentase kategorisasi mutu sekolah

Nilai Rata-rata	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
80-10	Sangat baik	15	33%
60-79	Baik	31	67%
40-59	Cukup baik	0	0%
20-39	Rendah	0	0%
0-19	Sangat tidak baik	0	0%
Jumlah		46	100

Sumber Data : Hasil angket di SMPN 8 kota palopo menggunakan aplikasi *spss ver.20*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dikemukakan hasil angket pada variabel mutu sekolah yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum mutu sekolah pada kategori sangat baik diperoleh persentase 33% dengan frekuensi sampai 15 orang. Sedangkan kategori baik diperoleh persentase 67% dengan frekuensi sampel 31 orang. Mutu sekolah pada kategori cukup baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Untuk kategori rendah diperoleh

persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang, dan untuk kategori sangat tidak baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang.

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah di SMPN 8 kota palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 31 orang dan hasil presentase 67%. Adapun skor rata-rata yaitu 78,76. Tingginya hasil persentase mutu sekolah dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

6. Analisis statistik inferensial

a. Uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data dengan menggunakan one-sample kolmogorov-smirnov test dapat dikemukakan bahwa dari hasil peran komite sekolah dan mutu sekolah dilakukan melalui program SPSS Ver. 20. Dalam mengambil keputusan uji normalitas data dilakukan dengan melihat nilai taraf signifikansi 0,05. Jika taraf signifikansi dalam uji normalitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan demikian sebaliknya. Adapun hasil uji normalitas data melalui SPSS Ver.20, sebagai berikut:

Tabel 4.5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,66315832
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,803
Asymp. Sig. (2-tailed)		,540

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, uji normalitas data dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-smirnov test* dapat dikemukakan bahwa *lilliefors significance correction*

- 1) Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas > 0,05, maka distribusi data adalah normal

IAIN PALOPO

Nilai peran komite sekolah dan mutu sekolah diperoleh nilai signifikan sebesar 0,540. Sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikan untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pada variabel tersebut dikatakan normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan cara pengujian menggunakan *Deviation from linearty ver.20*. pada taraf signifikasi (*lineary*) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.6. Uji Linearitas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Sekolah * Peran Komite Sekolah	(Combined)	498,370	15	33,225	1,826	,078
	Between Linearity	65,843	1	65,843	3,618	,067
	Group Deviation from Linearity	432,527	14	30,895	1,698	,109
	Within Groups	546,000	30	18,200		
	Total	1044,370	45			

Berdasarkan hasil uji lineritas diketahui nilai *sig deviation from linearity* sebesar 0,109 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut lebi besar dari >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara peran komite sekolah dan mutu sekolah terdapat hubungan yang linear secara signifikan.

b. Analisis regresi linear sederhana

Pengujian hipotesis analisis peran komite sekolah terhadap mutu sekolah. Hasil analisis pengujian dilakukan untuk menganalisis peran komite sekolah (X) apakah dapat mempengaruhi peningkatan mutu sekolah (Y) pada SMP Negeri 8 Palopo dengan menggunakan pengolahan data melalui program spss vers. 20.

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen(Y). sebagai berikut:

1. Membuat persamaan regresi linier sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada *coefficients* berikut:

Tabel 4.7 Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55,786	13,370		4,172	,000
Peran komite sekolah	,307	,178	,251	2,721	,092

a. Dependent Variable: Mutu sekolah

Dari tabel di atas, maka hasil yang diperoleh dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b(X)$$

Dimana: $Y = 55,786 + 0,307 X$

Dari persamaan regresi tersebut, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

a= Konstan sebesar 55,786 artinya peran komite sekolah (X) nilainya adalah 0

maka mutu sekolah (Y) nilainya positif 0,307

b= Koefisien regresi X 55,786 menyatakan setiap penambahan 1 nilai maka

peran komite sekolah nilai bertambah sebesar 55,786.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran komite sekolah (X) terhadap mutu sekolah (Y) memiliki pengaruh. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 55,786 + 0,307 X$

2. Uji hipotesis membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- a) Jika nilai t hitung $>$ dari t tabel maka ada peningkatan secara signifikan antara peran komite sekolah (X) terhadap mutu sekolah (Y).
- b) Jika nilai t hitung $<$ dari t tabel maka tidak ada peningkatan secara signifikan antara peran komite sekolah (X) terhadap mutu sekolah (Y).

Tabel 4.8. Koefisien Regresi Sederhana Mutu Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55,786	13,370		4,172	,000
1 Peran komite sekolah	,307	,178	,251	2,721	,092

a. Dependent Variable: Mutu sekolah

Berdasarkan tabel tersebut, analisis regresi sederhana terhadap peran komite sekolah (X) dan Peningkatan mutu sekolah (Y) menunjukkan koefisien korelasi r_y sebesar 0,251 hasil keberartian koefisien dengan menggunakan uji t di peroleh bahwa $t_{hitung} = 2,721$ signifikan pada taraf nyata 0.092. Adapun rumus t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 yaitu:

IAIN PALOPO

$$\begin{aligned}
t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2: n-k-1) \\
&= (0,05/2: 46-2-1) \\
&= (0,025: 43) \\
&= 2,017
\end{aligned}$$

Karena nilai t hitung sebesar 2,721 lebih besar dari t table 2,017 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan antara peran komite sekolah (X) terhadap peningkatan mutu sekolah (Y)

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh peran komite sekolah (x) terhadap peningkatan mutu sekolah (Y) dalam analisis regresi linier sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square yang terdapat pada output spss sebagai berikut:

Tabel 4.9. Koefisien Regresi Sederhana Komite

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,251 ^a	,063	,042	4,716

a. Predictors: (Constant), Peran komite sekolah

Peran komite sekolah dan mutu sekolah didukung oleh koefisien determinasi sebesar 63%. Hal ini berarti bahwa 63% peran komite sekolah (X) mempengaruhi peningkatan mutu sekolah (Y). Dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pada peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri 8 Palopo sebesar 63%.

B. Pembahasan

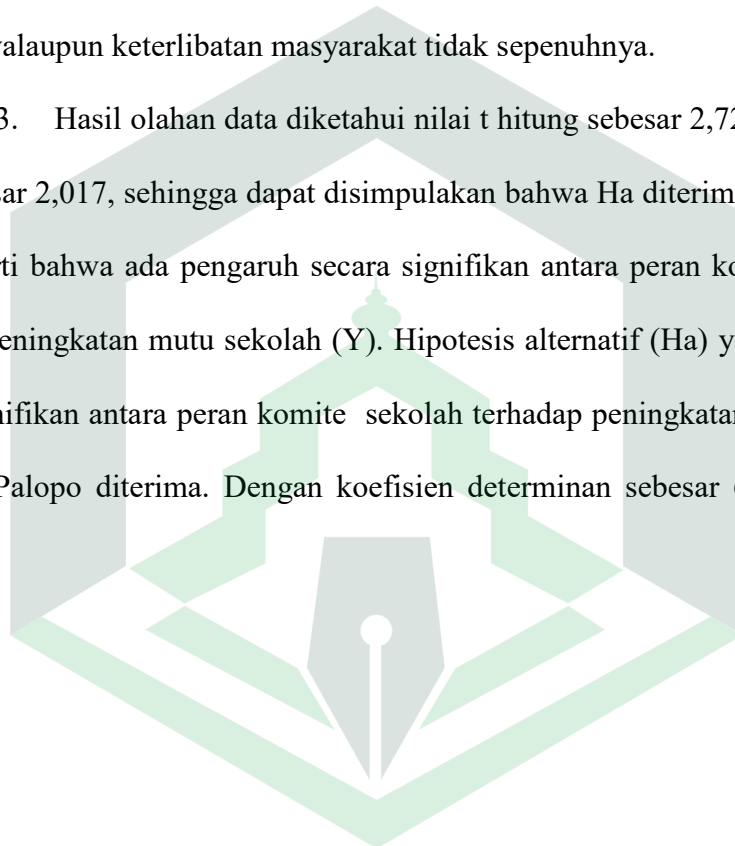
Setelah penelitian melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan angket yang diajukan kepada guru dan orang tua/wali siswa di SMPN 8 Palopo, dan diisi oleh para guru dan orang tua/wali siswa tersebut, maka tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Gambaran peran komite sekolah SMPN 8 Palopo. Dari hasil penelitian, perolehan persentase peran komite sekolah di SMPN 8 Palopo berada pada kategori baik 87% dari hasil perolehan analisis statistik deskriptif, karena saat ini tanggung jawab ketiganya sudah optimal, terutama peranserta masyarakat yang sudah banyak diberdayakan, sehingga peneliti memberikan gambaran tentang bagaimana peran komite pada penyelenggaraan pendidikan terhadap peningkatan mutu di SMPN 8 Palopo. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang relevan yaitu T Suminar,dkk. Tahun penelitian 2016, aspek yang diteliti yaitu Model Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dengan Membangun Jaringan Kapital Sosial. Hasil dari penelitian ini adalah dalam model pemberdayaan komite sekolah dalam membangun janringan kapital sosial dinilai efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam manajemen sekolah.

2. Gambaran peningkatan mutu sekolah SMPN 8 Palopo. Dari hasil penelitian peningkatan mutu sekolah SMPN 8 Palopo, diperoleh persentase 67%

berada pada kategori baik, karena keterlibatan dan kerjasama yang cukup baik antara sekolah dan masyarakat luar, seperti saat SMPN 8 Palopo mengadakan sebuah acara atau kegiatan-kegiatan sekolah, pihak sekolah memberitahu atau mengundang pihak dari luar dalam hal ini adalah masyarakat setempat untuk membantu kegiatan sekolah tersebut, walaupun keterlibatan masyarakat tidak sepenuhnya.

3. Hasil olahan data diketahui nilai t hitung sebesar 2,721 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,017, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan antara peran komite sekolah (X) terhadap peningkatan mutu sekolah (Y). Hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada pengaruh secara signifikan antara peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di SMPN 8 Palopo diterima. Dengan koefisien determinan sebesar 63% berpengaruh positif.



IAIN PALOPO



BAB V
PENUTUP

A. *Simpulan*

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran peran komite sekolah SMPN 8 Palopo. Dari hasil penelitian, perolehan persentase peran komite sekolah di SMPN 8 Palopo berada pada kategori baik 87% dari hasil perolehan analisis statistik deskriptif, karena saat ini tanggung jawab ketiganya sudah optimal, terutama peranserta masyarakat yang sudah banyak diberdayakan, sehingga peneliti memberikan gambaran tentang bagaimana peran komite pada penyelenggaraan pendidikan terhadap peningkatan mutu di SMPN 8 Palopo. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang relevan yaitu T Suminar,dkk. Tahun penelitian 2016, aspek yang diteliti yaitu Model Pemberdayaan Komite

Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dengan Membangun Jaringan Kapital Sosial. Hasil dari penelitian ini adalah dalam model pemberdayaan komite sekolah dalam membangun jaringan kapital sosial dinilai efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam manajemen sekolah.

2. Gambaran peningkatan mutu sekolah SMPN 8 Palopo. Dari hasil penelitian peningkatan mutu sekolah SMPN 8 Palopo, diperoleh persentase 67% berada pada kategori baik, karena keterlibatan dan kerjasama yang cukup baik antara sekolah dan masyarakat luar, seperti saat SMPN 8 Palopo mengadakan sebuah acara atau kegiatan-kegiatan sekolah, pihak sekolah mengabarkan atau mengundang pihak dari luar dalam hal ini adalah masyarakat setempat untuk membantu kegiatan sekolah tersebut, walaupun keterlibatan masyarakat tidak sepenuhnya.

3. Hasil olahan data diketahui nilai t hitung sebesar 2,721 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,017, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan antara peran komite sekolah (X) terhadap peningkatan mutu sekolah (Y). Hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada pengaruh secara signifikan antara peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di SMPN 8 Palopo diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 63% berpengaruh positif.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin bagus peran komite sekolah di SMPN 8 Palopo maka peningkatan mutu sekolah dalam mengeluarkan hasil pembangunan pendidikan yang berkualitas seperti

pengembangan peran serta masyarakat terhadap pendidikan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya pada SMPN 8 Palopo. Serta terciptanya demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas pendidikan dan wadah pemberian aspirasi mengenai pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, untuk peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di SMPN 8 Kota Palopo, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Komite sekolah melakukan kinerja lebih baik lagi, baik secara administratif berupa pembagian kerja, program kerja, maupun secara keaktifan kinerja.
2. Pihak sekolah hendaknya dapat lebih meningkatkan hubungan kemitraan baik dengan orang tua/wali, masyarakat dan pihak-pihak luar yang terkait untuk peningkatan peran serta masyarakat dalam usaha peningkatan mutu sekolah di SMPN 8 Kota Palopo.
3. Orang tua/wali biasa lebih aktif untuk menyampaikan aspirasi, ide, maupun tuntutan terkait pelaksanaan program pendidikan yang dilaksanakan sekolah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A. Kadir, 2003, Makassar: Indobis Media Centre, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Alexandria Rendi, *metode penelitian ax posst facto*, (online), <http://www.scribd.com>, diakses 13 desember 2017.
- Alimuhi, [KOMITE-SEKOLAH.pdf](#), diakses pada 27 November 2017, jam 10:11 wita.
- Arikunt Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*.
- Aswar, 2012:133 *Teori Validitas Aiken's*, Hendryadi (2014), diakses pada tanggal 11 Januari 2018, pada pukul 16.08.
- Basilus R. Werang, 2015, cet.I; Yogyakarta, media akademi, *Manajemen*
- Departemen Agama RI, 2013 Jakarta: Halim, *al-qur'an dan Terjemahnya, edisi Keluarga*.
- Fan pendidikan.blogspot.co.id, tahun 2011, [komite-sekolah-dan-problematikanya.html](#), diakses pada 09 Desember 2017, jam 12:50.
- Gunungkidulpost.com, [peran-komite-sekolah-belum-optimal/](#), diakses pada 08 desember 2017, jam 12:34 wita.
- J. Faisal, [hakikat-mutu-pendidikan.html](#), diakses pada 15 januari 2018, jam 09:18 wita.
- Mahendrah Jafari dkk, tahun 2013, “ *Relationship Between Manager's Communicative Skills and Parent Teacher Assosiation in Elementary*”.
- Murtiah Sri, [Artikel-.sistem pendidikan nasional pdf](#), diakses pada hari kamis 07 Desember 2017, jam 8:28 wita.
- Northe Ireland Assembly, *Peneliti Komite Sekolah (School Council), tahun 2011*
- Pendidikan di Sekolah*, (bimbingankonselingsiswasmp.blogspot, [komite-sekolah-peran-dan-fungsi.html](#), diakses pada 08 Desember 2017, jam 10:16.

Radenintan, *Bab II, mutu pendidikan.pdf*, diakses pada 22 januari, jam 11:44.

Setyosari Punaji, 2010, Cet.I; Jakarta: Kencana Prenada Grup, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*

Sinaga Dearlina, tahun 2017, *Analisa Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Sumardi, Enny Zubaidah dan Ali Mustadi, Artikel peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar pdf

Sulaimanilmiana, [*manajemen-berbasis-sekolah.html*](#), diakses pada 09 Desember 2017, jam 10:22 wita.

Surartman, tahun 2012, *“Pengaruh kewirausahaan kepala sekolah, komitmen tugas, dan partisipasi komite sekolah terhadap efektivitas pengelolaan SDN Kota Samarinda”*,.

Undang-undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Webblogesaungul, *Metodologi-Penelitian-pertemuan-13.doc*, diakses pada 15 januari 2018, jam 12:00 wita.

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO